

## Tindak Tutur Direktif pada Lagu Daerah Bolaang Mongondow Bertema 'Nasihat Orang Tua'

Andiani Rezkita Nabu

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Pos-el: [Arezkita.nabu@iaingorontalo.ac.id](mailto:Arezkita.nabu@iaingorontalo.ac.id)

### Abstract

*As one of the cultural products, the Bolaang Mongondow regional song was created based on social interaction between the Bolaang Mongondow tribal community and its cultural environment. So it is not surprised that regional song lyrics has its own uniqueness compared to other types of discourse. The purpose of this study is to investigate the types and meanings of directive utterances that exist in the discourse of the regional song lyrics of Bolaang Mongondow with the theme "parents' advices". As a qualitative descriptive study, this research uses the simak method and simak bebas libat cakap technique to collect the data. The source of data of this study is Bolaang Mongondow's regional songs which means 'parents' advices' such as *Tano-tanobon* (Remember in your heart), *Moraai* (So far away), *Batondon* (Rise Up), and *Umolot* (My country). Finally, this study found that the directive utterances in the songs are imperative and declarative sentences which mean for inviting, advising, forbidding, and ruling.*

**Keywords:** pragmatics, utterances, discourse, north Sulawesi.

### Intisari

Sebagai salah satu produk kebudayaan, lagu daerah Bolaang Mongondow diciptakan berdasarkan interaksi sosial antara masyarakat suku Bolaang Mongondow dengan lingkungan budayanya. Sehingga tidak heran, wacana lirik lagu daerah memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan jenis wacana lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi jenis dan makna tuturan direktif yang ada pada wacana lirik lagu daerah Bolaang Mongondow yang bertema "nasihat orang tua". Sebagai suatu penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah lagu-lagu daerah Bolaang Mongondow yang bermakna 'nasihat orang tua' seperti *Tano-tanobon* (Camkan dalam Hati), *Moraai* (Jauh Nian), *Batondon* (Bangkitlah), dan *Umolot* (Negeriku). Akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa bentuk tuturan direktif pada lagu-lagu tersebut adalah berbentuk kalimat imperatif dan deklaratif bermakna mengajak, menasihati, melarang, dan memerintah.

**Kata Kunci:** pragmatik, tuturan, wacana, Sulawesi utara

### Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran. Dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran, seseorang tidak hanya memproduksi tuturan dalam bentuk kata yang berunsur gramatikal saja, melainkan juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan tersebut. Untuk itu, tuturan tersebut dimaksudkan untuk memprovokasi mitra tutur untuk setuju dan melakukan gagasan yang dituturkan. Tuturan seperti ini dinamakan tindak tutur direktif. Menurut Searle (1977 dalam

Levinson, 1983), tuturan direktif, merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang dikehendaknya.

Di sisi lain, wacana lirik lagu merupakan bentuk wacana fiksi berbentuk puisi. Dalam hal ini, pengungkapan makna dan tujuan dalam lagu juga tidak semata-mata berisi tuturan kata-kata yang berbentuk struktur gramatika saja. Pada kasus ini, wacana lirik lagu juga menggunakan strategi penggunaan tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar. Pada kasus ini, lagu daerah Bolaang Mongondow menjadi salah satu bagian dari kekayaan budaya suku Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Sebagai salah satu produk kebudayaan, lagu-lagu ini diciptakan berdasarkan interaksi sosial antara masyarakat suku Bolaang Mongondow dengan lingkungan budayanya. Sehingga tidak heran, wacana lirik lagu daerah memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan jenis wacana lain.

Tuturan pada lirik lagu daerah terlihat pada penggunaan bahasa yang dibawa untuk menyampaikan nilai dan pesan kebudayaan untuk pendengar pada komunitas tersebut. Dalam penyampaian pesan, pencipta lagu cenderung terikat oleh beberapa komponen tuturan seperti latar belakang lagu dan tuturan lagu, partisipan yang merupakan target dari lagu, tujuan lagu, topik lagu, register yang digunakan, serta norma yang diterapkan (Hymes, 1974).

Beberapa kajian tentang tindak tutur dan tuturan direktif telah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kajian-kajian tersebut berbentuk kajian dalam wahana film, cerpen, dan lainnya. Salah satu kajian dalam wahana film diantaranya adalah penelitian dari Rachman (2014) yang berjudul "*Tindak Tutur Bahasa Arab dalam Film Umar*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan faktor penyebab tindak tutur direktif bahasa Arab pada film 'Umar'. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode kontekstual. Dari penelitian ini ditemukan bahwa jenis tindak tutur direktif bahasa arab pada film 'Umar' adalah tindak tutur langsung dengan bentuk kalimat imperatif, tindak tutur tidak langsung berbentuk kalimat deklaratif dan interogatif, tindak tutur literal, dan tindak tutur non-literal. Fungsi-fungsi tindak tutur direktif pada film 'Umar' yaitu memerintah, melarang, meminta, menasihati, mengajak, mengharapkan, memperingatkan, menantang, dan mempersilahkan. Sementara, faktor yang mempengaruhi jenis tindak tutur antara lain latar belakang peserta tutur, warna emosi, situasi tutur, maksud dan tujuan tutur, serta genre.

Selain itu, Astuti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak tutur dalam film Assalamualaikum Calon Imam”, juga memberikan perspektif berbeda dalam kajian tindak tutur. Dalam kajian ini, peneliti memperlihatkan keragaman penggunaan tindak tutur dalam media film.

Kajian selanjutnya tentang tindak tutur adalah penelitian dari Putri (2015) dengan judul “*Tindak Tutur Direktif dan Citra Perempuan dalam Cerpen Hateship, Friendship, Courtship, Loveship, Marriage, Karya Alice Munro*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tipe, makna, dan fitur dari tuturan direktif wanita, serta untuk mendeskripsikan citra wanita berdasarkan tuturan direktif yang digunakan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan sosiopragmatik dengan menggunakan teori *directive speech act* untuk analisis data. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa tipe tuturan direktif wanita dibedakan menjadi tipe tuturan direktif langsung yang berbentuk kalimat imperatif dan tipe tuturan direktif tidak langsung yang berbentuk kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Selain itu, tuturan direktif yang diucapkan oleh wanita bermakna permintaan, larangan, permohonan, saran, permintaan izin, memberi instruksi, undangan, desakan, dan sindiran. Bentuk-bentuk tuturan direktif pada cerpen ini menunjukkan bahwa wanita Ontario pada akhir abad 20 mencoba membangun citra santun dengan strategi penggunaan tindak tutur direktif tidak langsung dan kecenderungan pemberian alasan dalam tindak tutur direktif.

Selanjutnya, penelitian dari Sholihah (2016) yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif dalam Editorial The New York Times*” bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif, faktor yang mempengaruhi, serta strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif. Penelitian ini menggunakan kombinasi teori antara Austin (1962), Searle (1972), Hymes (1972), dan Levinson (1987). Berdasarkan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur yang sering digunakan adalah tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat deklaratif. Diantara fungsi tindak tutur direktif yang digunakan adalah menyarankan, mengingatkan, meminta, menuntut, memaksa, dan mengajak. Faktor dominan yang mempengaruhi tindak tutur ini adalah partisipan. Sementara strategi kesopanan yang digunakan adalah kesopanan positif dan kesopanan negatif.

Kajian lain yang juga berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Rohman (2016) dengan judul “*Pemanfaatan Aspek Stilistika Pragmatik sebagai Strategi Mengkritik dalam Wacana Lirik Lagu Campursari*”. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pemanfaatan tindak tutur, kesopanan positif dan negatif, dan gaya bahasa sebagai strategi mengkritik dalam wacana lirik lagu campursari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tindak tutur asertif, komisif, dan rogatif dapat digunakan sebagai strategi mengkritik tidak langsung, dan tindak tutur direktif dan ekspresif dapat dimanfaatkan sebagai strategi mengkritik ganda. Pemanfaatan kesopanan positif dan negatif dapat digunakan untuk menciptakan strategi mengkritik yang sopan, sementara gaya bahasa dapat digunakan sebagai strategi mengkritik secara tidak langsung, penekanan, kesopanan positif, estetis, dan kasar.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Hikmah (2015) dengan judul "Ketika orang Jawa meminta maaf menggunakan bahasa Inggris dari perspektif tindak tutur". Sebagai suatu penelitian studi kasus, penelitian ini melibatkan partisipan orang Jawa yang mampu berbahasa Inggris dan berdomisili di Surabaya. Penelitian ini mengkhususkan partisipan dengan rentang usi 25 – 30 tahun. Penelitian ini menggunakan teori speech acts dari Searle (1975) dan teori budaya bahasa Jawa dari Hofstede (1991) untuk menganalisis data. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa ada empat jenis tindak tutur yang diekspresikan oleh partisipan, yaitu tindak tutur representatif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji konsep tindak tutur direktif dari objek dan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan kebaruan informasi terhadap kajian tindak tutur direktif yang telah ada sebelumnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi jenis-jenis tuturan direktif yang ada pada wacana lirik lagu daerah Bolaang Mongondow. Selain itu, penelitian ini bertujuan melihat bagaimana bentuk dan makna tindak tutur direktif pada lagu daerah Bolaang Mongondow yang bertema "nasihat orang tua".

### **Metode penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah lagu-lagu daerah Bolaang Mongondow karya Bernard Ginupit. Untuk pembatasan data, penulis menggunakan empat lagu bermakna 'nasihat orang tua' yang berjudul *Tano-tanobon* (Camkan dalam Hati), *Moraoui* (Jauh Nian), *Batondon* (Bangkitlah), dan *Umolot*

(Negeriku). Kemudian, teknik lanjutan catat digunakan untuk mencatat bentuk-bentuk tuturan direktif pada lagu-lagu tersebut. Untuk analisis data, penulis menggunakan teknik mendeskripsikan dan menjabarkan fenomena kebahasaan yang ditemukan. Setelah itu, hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan informal.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Austin (1962) dan Searle (1969), tindak tutur merupakan tuturan yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah tindakan. Dalam praktiknya menurut Searle (1975 via Nadar 2013) ada tiga macam tindak tutur yang menghendaki tindakan yang berbeda yaitu tindak lokusioner (*locutionary act*), tindak ilokusioner (*illocutionary act*), dan tindak perlokusioner (*perlocutionary act*). Menurut Wijana (2009), tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Sementara tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Selanjutnya Searle (1977 dalam Levinson, 1983) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa macam bentuk tuturan antara lain:

- (1) Asertif, merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada suatu kebenaran yang sedang diungkapkan. Bentuk tuturan ini antara lain bentuk tuturan menyatakan (*stating*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).
- (2) Direktif, merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang dikehendakinya. Bentuk tuturan ini antara lain memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), menyarankan (*suggesting*), mengingatkan (*warning*), mengajak (*inviting*) dan merekomendasi (*recommending*).
- (3) Ekspresif, merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Bentuk tuturan ini antara lain berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), dan berbelas sungkawa (*condoling*).
- (4) Komisif, merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk mengikat seseorang melakukan sesuatu. Bentuk tuturan ini antara lain berjanji (*promising*), bersumpah (*swearing*), menawarkan (*offering*), menjaminkan (*guaranteeing*) dan lain-lain.

- (5) Deklaratif, merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk mengubah status suatu entitas. Contohnya bentuk tuturan pengangkatan (appointing), pemberian nama (naming), pengunduran diri (resigning), pembaptisan (baptizing), penahanan (arresting) dan lain-lain.

Menurut Wijana (2009), jenis tindak tutur dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang memiliki keselarasan bentuk struktur kalimat dan fungsi komunikasinya, sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang tidak memiliki keselarasan antara bentuk struktur kalimat dan fungsi komunikasinya.

Sementara itu, menurut Nadar (2009), bentuk kalimat yang sering digunakan dalam tuturan direktif antara lain kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Kalimat ini dapat berupa kalimat positif maupun negatif. Sementara itu, kalimat imperatif merupakan kalimat yang bertujuan untuk membuat seseorang melakukan suatu tindakan. Kalimat ini memiliki ciri formal yaitu adanya pola intonasi naik, dan adanya kata-kata perintah, ajakan, persilahan, dan larangan (Ramlan, 2005). Di sisi lain, kalimat interogatif adalah kalimat yang bertujuan untuk meminta jawaban dari mitra tutur. Kalimat ini biasanya diawali oleh dengan pola kalimat *yes/no question*, atau pola kalimat *wh-question*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan 20 tuturan yang mengandung tindak tutur direktif pada lagu daerah Bolaang Mongondow bertema 'Nasihat orang tua'. Kedua puluh tuturan tersebut dikelompokkan kedalam dua bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur direktif langsung dan tindak tutur direktif tidak langsung. Tindak tutur direktif langsung tercermin pada penggunaan kalimat-kalimat imperatif. Sementara tindak tutur direktif tidak langsung ditemukan dalam bentuk kalimat-kalimat deklaratif saja. Pada wacana lirik lagu daerah Bolaang Mongondow ini tidak ditemukan tindak tutur direktif tidak langsung yang berbentuk kalimat interogatif.

### **Bentuk dan Makna Tindak Tutur Direktif Langsung**

Tindak tutur direktif langsung pada wacana lirik lagu daerah Bolaang Mongondow bertema 'Nasihat orang tua' berbentuk kalimat-kalimat imperatif. Kalimat imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan

melakukan suatu perbuatan (Kridalaksana, 2011). Kalimat imperatif termasuk bentuk tindak tutur direktif langsung sebab modus kalimat ini sesuai dengan fungsi kalimatnya. Dalam empat lagu daerah Bolaang Mongondow yang bermakna 'nasihat orang tua' ditemukan ada 11 tuturan berbentuk kalimat imperatif. Kalimat imperatif ini digolongkan ke dalam empat bentuk yaitu kalimat imperatif bermakna mengajak, kalimat imperatif bermakna menasihati, kalimat imperatif bermakna melarang, dan kalimat imperatif bermakna memerintah.

### *Kalimat Imperatif Bermakna mengajak*

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat imperatif bermakna mengajak muncul pada lagu *moraioi* dan *batondon*. Kalimat imperatif bermakna mengajak ini muncul satu kali pada lagu *moraioi* dan satu pada lagu *batondon*. Kalimat tipe ini ditandai oleh hadirnya kata *yo* (mari) dan *igaidon* (marilah) dalam tuturan. Berikut adalah contoh kalimat imperatif bermakna mengajak.

(1) *Yo tompiaan lanoion ama'*

*Simba' mokodiungkul kon kopiyaan* (Moraioi B2: L3-4)

'Mari kita jaga bersama agar mendapat kebahagiaan'

**Konteks:** Penutur mengajak kepada mitra tutur (masyarakat Bolaang Mongondow) untuk menjaga keindahan alam Bolaang Mongondow.

Kalimat (1) merupakan tuturan yang mengandung kalimat imperatif bermakna mengajak. Pada contoh ini, penutur menggunakan partikel atau kata seru *yo* (mari) yang menyatakan ajakan. Meskipun dalam ragam tulis kalimat yang menyatakan ajakan sering diikuti oleh tanda titik (.) atau tanda seru (!), namun hal ini tidak ditemukan pada wacana lirik lagu. Kalimat imperatif ini dituturkan oleh penutur (pencipta lagu) kepada mitra tutur (masyarakat Bolaang Mongondow). Dalam hal ini, penutur mengajak mitra tutur untuk menjaga keindahan alam Bolaang Mongondow. Berdasarkan keseluruhan lirik lagu diceritakan bahwa Bolaang Mongondow dikelilingi oleh pegunungan, lembah, dan lautan yang indah. Oleh sebab itu, melalui lagu ciptaannya penutur mengajak mitra tutur untuk senantiasa terus menjaga keindahan tersebut.

Kalimat imperatif bermakna mengajak juga terdapat pada tuturan (2) di bawah ini.

(2) *Igaidon takin-takin piaing gina, Batondon*

'Marilah dengan hati yang gembira, Bangkitlah' (Batondon, B1:L2)

**Konteks:** Penutur mengajak mitra tutur untuk membela negara dengan hati yang gembira

Pada contoh ini, kalimat imperatif ditandai oleh partikel atau kata seru *igaidon* (marilah) untuk menyatakan ajakan. Kalimat imperatif ini dituturkan oleh penutur (pencipta lagu) kepada mitra tutur (masyarakat Bolaang Mongondow). Dalam hal ini, penutur mengajak mitra tutur untuk membela negara dengan hati yang gembira. Berdasarkan keseluruhan lirik lagu diceritakan bahwa dalam membela dan mengawal pembangunan negara seluruh masyarakat harus bangkit dan bersatu untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, melalui lagu ciptaannya penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan bela negara dengan hati yang bahagia.

#### *Kalimat Imperatif Bermakna Menasihati*

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat imperatif bermakna menasihati muncul pada lagu *tano-tanobon*. Dalam lagu *tano-tanobon* ditemukan sekiranya enam tuturan yang berbentuk kalimat imperatif bermakna menasihati. Berikut adalah contoh kalimat imperatif bermakna menasihati.

#### (3) *Tano-tanobon anu'*

*In tonggina ina' bo ama*

'Ingat dan camkan sayang, akan nasihat ayah dan ibu' (Tano-tanobon

B1:L1-2)

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) menasihati mitra tutur (anak-anak) untuk selalu mengingat dan melakukan nasihat orang tua

Pada contoh (3), kalimat imperatif bermakna menasihati ditandai oleh kata *tano-tanobon* (ingat dan camkan) untuk menyatakan nasihat. Kalimat imperatif ini dituturkan oleh penutur (pencipta lagu) kepada mitra tutur (anak-anak). Pada tuturan ini penutur juga menambahkan kata *anu'* (sayang) untuk memperhalus kalimat. Dengan penggunaan kata *anu'*, penutur menciptakan keadaan seolah-olah ia sedang menasihati anak kandungnya sendiri. Berdasarkan keseluruhan lirik lagu diceritakan bahwa meskipun nasihat orang tua kadang tidak enak didengar ataupun berbentuk hukuman, namun semua itu dilakukan untuk kebaikan anaknya. Oleh sebab itu, melalui lagu ciptaannya penutur menasihati mitra tutur untuk selalu mendengarkan nasihat orang tua.



*Kalimat Imperatif Bermakna Melarang*

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat imperatif bermakna melarang juga muncul pada lagu *tano-tanobon*. Pada lagu ini ditemukan satu tuturan kalimat imperatif bermakna melarang. Tuturan ini ditandai dengan munculnya adverbial *dika* (jangan) yang menyatakan larangan atau tidak memperbolehkan. Berikut adalah contoh kalimat imperatif bermakna melarang.

(4) *Dika bi sintontolan anu*

*Simobogoy bi indalan bulawan* (Tano-tanobon, B2:L3-4)

'Jangan berkecil hati sayang, karena memberikan jalan kebaikan'

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) melarang mitra tutur (anak-anak) untuk berkecil hati ketika sedang dinasihati oleh orang tuanya.

Pada contoh (4), kalimat imperatif bermakna melarang dituturkan oleh penutur (pencipta lagu) kepada mitra tutur (anak-anak). Pada tuturan ini penutur juga menambahkan kata *sin (m)* 'karena' untuk menjelaskan alasan kenapa penutur melarang mitra tutur. Berdasarkan keseluruhan lirik lagu diceritakan bahwa meskipun nasihat orang tua kadang tidak enak didengar ataupun berbentuk hukuman, namun semua itu dilakukan untuk kebaikan anaknya. Oleh sebab itu, melalui lagu ciptaannya penutur melarang mitra tutur untuk berkecil hati ketika dinasihati oleh orang tua.

*Kalimat Imperatif Bermakna Memerintah*

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat imperatif bermakna memerintah muncul pada lagu *batondon* dan *umolot*. Kalimat imperatif ini muncul dua kali pada lagu *batondon* dan satu pada lagu *umolot*. Kalimat tipe ini ditandai oleh hadirnya imbuhan –*don* dan *po-* dalam tuturan. Berikut adalah contoh kalimat imperatif bermakna memerintah.

(5) *Batondon yo sindog pobuatdon* (Batondon, B1:L1)

'Bangkitlah berdiri berjalanlah'

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) memerintah mitra tutur (masyarakat Bolaang Mongondow) untuk bangkit dan bergerak untuk membela negara

Pada contoh (5), kalimat imperatif bermakna memerintah dituturkan oleh penutur (pencipta lagu) kepada mitra tutur (Masyarakat Bolaang Mongondow). Pada tuturan ini

penutur menegaskan bahwa tindakan yang dimaksudkan oleh penutur memiliki urgensi yang tinggi. Sehingga tuturan ini tidak bisa dikategorikan sebagai kalimat imperative bermakna mengajak, tetapi dikategorikan sebagai kalimat imperative yang bermakna memerintah. Berdasarkan keseluruhan lirik lagu, diceritakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk membantu pemerintah menyatukan tekad dan mengawal pembangunan negara. Oleh sebab itu, melalui lagu ciptaannya penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk bangkit bersama dan mengawal pembangunan negara.

Contoh lain kalimat imperative bermakna memerintah hadir dalam lirik lagu *umolot* berikut.

(6) *Pogogutat pobayaan motonoi kom pembangunan*

*Pokoropot in mo gapang kolanoin totabuan* (Umolot, B2: L3-4)

'Gotong-royong dijalankan untuk mendukung pembangunan, satukan tekad dengan pemerintah'

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) memerintah mitra tutur (masyarakat Bolaang Mongondow) untuk bergotong-royong dan menyatukan tekad untuk mendukung pembangunan

Pada contoh (5), kalimat imperatif bermakna memerintah dituturkan oleh penutur (pencipta lagu) kepada mitra tutur (Masyarakat Bolaang Mongondow). Sama halnya seperti pada contoh (5), penutur menegaskan bahwa tindakan yang dimaksudkan oleh penutur memiliki urgensi yang tinggi. Sehingga tuturan ini tidak bisa dikategorikan sebagai kalimat imperative bermakna mengajak, tetapi dikategorikan sebagai kalimat imperative yang bermakna memerintah. Hanya saja yang membedakan dengan contoh (5) adalah bentuk verba perintah yang didahului oleh imbuhan *po-*. Imbuhan ini secara tidak langsung memperkuat makna tuturan sebagai sebuah perintah yang harus segera dilakukan oleh masyarakat Bolaang Mongondow.

#### *Bentuk dan Makna Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung*

Tindak tutur direktif tidak langsung pada wacana lirik lagu daerah Bolaang Mongondow bertema 'Nasihat orang tua' berbentuk kalimat-kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah bentuk kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, baik

berupa kalimat positif maupun negatif. Kalimat deklaratif dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur direktif tidak langsung sebab modus kalimat ini tidak sesuai dengan fungsi kalimatnya. Dalam empat lagu daerah Bolaang Mongondow yang bermakna 'nasihat orang tua' ditemukan ada 9 tuturan berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif ini digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu kalimat deklaratif bermakna mengingatkan, kalimat deklaratif bermakna mengajak, dan kalimat imperatif bermakna memerintah.

#### Kalimat Deklaratif Bermakna Mengingat

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat deklaratif bermakna menasihati muncul pada lagu *tano-tanobon* dan *umolot*. Kalimat deklaratif ini muncul satu kali pada lagu *tano-tanobon*, dan satu kali dalam lagu *umolot*. Berikut adalah contoh kalimat deklaratif bermakna mengingatkan.

(7) *Simba' mononoi anu*

*Ing kobobiagmu* (Tano-tanobon, B1: L3-4)

'Agar bahagia sayang, sejahtera hidupmu'

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) mengingatkan mitra tutur (anak) untuk mengikuti nasihat orang tua agar kehidupannya bahagia selalu.

Pada contoh (7), kalimat deklaratif bermakna mengingatkan memiliki struktur kalimat yang tidak lengkap. Kalimat deklaratif diatas mengingatkan tentang keuntungan yang akan didapat jika mendengarkan nasihat orang tua. Tuturan ini tidak akan bermakna mengingatkan jika tidak dipadankan dengan konteks tuturan.

#### Kalimat Deklaratif Bermakna Mengajak

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat deklaratif bermakna mengajak muncul pada lagu *batondon* dan *umolot*. Berikut ini contoh tuturan kalimat deklaratif yang bermakna mengajak.

(8) *Ginalum bo yobayat motobatu inggina mo lukad totabuan naton* (Batondon, B2: L2,L4)

'Handai tolan membulatkan tekad mengawal dan membela negara kita'

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) mengajak mitra tutur (masyarakat) untuk bersama-sama membulatkan tekad untuk membela negara kita

Pada contoh (8), kalimat deklaratif bermakna mengajak ini memiliki struktur kalimat yang lengkap. Kalimat ini terdiri atas subjek, predikat dan objek. Jika tidak dipadankan dengan konteks tuturan, maka kalimat ini hanya bermakna bahwa seluruh handai tolan akan bersatu mengawal dan membela negara. Namun tuturan ini menjadi bermakna mengajak jika dipadankan dengan konteks dan isi lagu tersebut.

(9) *Totabuan naton in lanoion*

*Simba kitai mosanang*

(Umolot, B1: L3-4)

'negara dibangun bersama-sama agar kita sejahtera'

**Konteks:** Penutur (pencipta lagu) mengajak mitra tutur (masyarakat) untuk bersama-sama membangun negara

Pada contoh (9), kalimat deklaratif bermakna mengajak ini juga memiliki struktur kalimat yang lengkap. Kalimat ini terdiri atas subjek, predikat dan objek. Jika tidak dipadankan dengan konteks tuturan, maka kalimat ini hanya akan memberikan informasi bahwa negara dibangun secara bersama-sama. Namun jika dipadankan dengan konteks isi lagu, maka maknanya akan berubah ke arah mengajak untuk bersama-sama membangun negara. Penambahan informasi tentang keuntungan jika membangun negara secara bersama-sama juga mempertegas kalau tuturan ini memiliki makna mengajak.

#### Kalimat Deklaratif Bermakna Memerintah

Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat deklaratif bermakna memerintah muncul pada lagu *umolot*.

(10) *Pancasila ing kantangan*

(Umolot, B2:L1)

'Pancasila dipegang erat-erat'

Pada contoh (10), kalimat deklaratif bermakna memerintah ini juga memiliki struktur kalimat yang tidak memiliki objek. Kalimat ini hanya terdiri atas subjek, predikat dan adverbial. Jika tidak dipadankan dengan konteks tuturan, maka kalimat ini hanya akan memberikan informasi bahwa pancasila dipegang dengan cara erat-erat. Namun jika dipadankan dengan konteks isi lagu, maka maknanya akan berubah ke arah memerintah untuk memegang teguh nilai-nilai pancasila.

#### Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa wacana lirik lagu daerah Bolaang Mongondow bertema 'nasihat orang tua' banyak mengandung tuturan direktif. Dari empat lagu yang dianalisis, ditemukan bahwa ada 13 tuturan berbentuk kalimat imperatif yang bermakna mengajak, menasihati, melarang, dan memerintah. Sementara ada 5 tuturan berbentuk kalimat deklaratif yang bermakna mengingatkan, mengajak, dan memerintah. Dari tuturan-tuturan tersebut, tuturan direktif yang paling banyak dalam wacana lirik lagu ini adalah tuturan direktif langsung dengan bentuk kalimat imperatif bermakna menasihati.

### Daftar Pustaka

- Astuti, Sri Puji. 2019. Tindak Tutur dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. NUSA: Vol 14 No 1, pp 11-21 diakses pada <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/23814/15364>
- Austin, John Langshaw. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation in Sociolinguistic: an ethnography approach*. Philadelphia: Pennsylvania Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Evi Jovita. 2015. *Tindak Tutur Direktif dan Citra Perempuan dalam Cerpen Hateship, Friendship, Courtship, Loveship, Marriage Karya Alice Munro*. Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada.
- Rachman, Aditya. 2014. *Tindak Tutur Bahasa Arab dalam Film 'Umar'*. Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada.
- Rohman, Nur. 2016. *Pemanfaatan Aspek Stilistika Pragmatik sebagai Strategi Mengkritik dalam Wacana Lirik Lagu Campursari*. Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada.
- Sholihah, Lina Hidayatus. 2016. *Tindak Tutur Direktif dalam Editorial The New York Times*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: kajian teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hikmah, Isti'anatul. 2015. *Ketika Orang Jawa Meminta Maaf dengan Menggunakan Inggris dari Perspektif*. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, Vol. 5, No. 2, pp. 95-106, Feb. 2017. <https://doi.org/10.14710/parole.v5i2.106>

**Lampiran. 1 Bentuk dan Makna Tindak Tutur Direktif**

<b>Tuturan</b>	<b>Judul, Bait, Lirik</b>	<b>Bentuk dan Makna</b>
<i>Yo tompiaan lanoion ama'</i> <i>Simba' mokodungkul kon kopiyaan</i> 'Mari kita jaga bersama agar mendapat kebahagiaan'	Moraai, B2: L3-4	Imperatif bermakna mengajak
<i>Tano-tanobon anu</i> <i>In tonggina ina' bo ama</i> 'Ingat dan camkan sayang akan nasihat ayah dan ibu'	Tano-tanobon, B1: L1-2	Imperatif bermakna menasihati
<i>Simba' mononoi anu</i> <i>Ing kobobiagmu</i> 'Agar bahagia sayang Sejahtera hidupmu'	Tano-tanobon, B1: L3-4	Deklaratif bermakna mengingatkan
<i>Dika bi sintontolan anu</i> <i>Simobogoy bi indalan bulawan</i> 'Jangan berkecil hati sayang karena memberikan jalan kebaikan'	Tano-tanobon, B2: L3-4	Imperatif bermakna melarang
<i>Singog tonggina in dongogan</i> 'Kata nasihat dipatuhi'	Tano-tanobon, B3: L1	Deklaratif bermakna menasihati
<i>Dalan motulid in tutuyan</i> 'Jalan yang lurus diikuti'	Tano-tanobon, B3: L2	Deklaratif bermakna menasihati
<i>Piya in kamang anu</i> 'Berbahagialah oh sayang'	Tano-tanobon, B3: L3	Imperatif bermakna menasihati
<i>Tagu' kon gina anu</i> <i>Simba mo piaing kobayaan</i> 'Camkan di hati sayang agar mendapat kesejahteraan'	Tano-tanobon, B4: L1-2	Imperatif bermakna menasihati
<i>Batondon yo sindog pobuatdon</i> 'Bangkitlah berdiri berjalanlah'	Batondon, B1: L1	Imperatif bermakna memerintah
<i>Igaidon takin-takin piaing gina,</i> 'Marilah dengan hati yang gembira'	Batondon, B1: L2	Imperatif bermakna mengajak
<i>Batondon lolaki bo bobai moyotakin lumangkad moribatuk</i> 'Bangkitlah laki-laki dan perempuan bersama melangkah berlari'	Batondon, B1: L3	Imperatif bermakna memerintah
<i>Ginalum bo yobayat motobatu inggina mo lukad totabuan naton</i> 'Handai tolan bulatkanlah tekad mengawal dan membela negara kita'	Batondon, B2: L2	Deklaratif bermakna mengajak
<i>Pikiran motantu, dika lumolatu, dumudui monompia kon lipu</i> 'Satukan pikiran, jangan bercerai berai, ikut serta membangun kampung halaman'	Batondon, B2: L3	Imperatif bermakna memerintah

<i>Motobatu' im bayongan naton</i> 'Bersatu hati kita semua'	Umolot, B1: L1	Deklaratif bermakna mengajak
<i>Lipu in tompiaan</i> 'Bangun negeri tercinta'	Umolot, B1: L2	Deklaratif bermakna menasihati
<i>Totabuan naton in lanoion</i> <i>Simba kitai mosanang</i> 'negara dibangun bersama-sama agar kita sejahtera'	Umolot, B1: L3-4	Deklaratif bermakna mengajak
<i>Pancasila ing kantangan</i> 'Pancasila dipegang erat-erat'	Umolot, B2: L1	Deklaratif bermakna memerintah
<i>Bali' dalam kobiagan</i> 'jadikan jalan kebenaran'	Umolot, B2: L2	Imperatif bermakna menasihati
<i>Pogogutat pobayaan motonoi</i> <i>kom pembangunan</i> 'Gotong-royong dijalankan untuk mendukung pembangunan'	Umolot, B2: L3	Deklaratif bermakna memerintah
<i>Pokoropot in mo gapang</i> <i>kolanoin totabuan</i> 'Satukan tekad dengan pemerintah'	Umolot, B2: L4	Imperatif bermakna memerintah